

Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia

Esis Pranatika¹, Doni Satria²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

***Korespondensi:** esispranatika@gmail.com, Donisatria@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

28 Juli Mei 2023

Disetujui:

05 Agustus 2023

Terbit daring:

01 September 2023

DOI: -

Sitasi:

Pranatika, E & Satria, D (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia.

Abstract

This study discusses the effect of foreign direct investment (FDI) on youth unemployment in Asia which aims to determine the extent to which these factors affect it. In this study the variables used are foreign direct investment, economic growth, population growth, wages, exports and imports. The method used is a quantitative method with a descriptive research approach and associative research. The data used is secondary data from 1991 to 2019 with a sample of 19 countries in Asia obtained from related agencies. By using the panel data regression model and the best model is the Random Effect Model by testing it through the Chow test, Hausman test and Lagrange test. Based on the results of the theoretical test, it shows that the output response of foreign direct investment and population growth has a significant negative effect on increasing youth unemployment in Asia, because an increase in foreign direct investment and population growth will reduce the number of unemployed. Meanwhile, the results of output wages and exports have a significant positive effect on youth unemployment in Asia, which means that any increase in wages and exports will affect an increase in youth unemployment. And economic growth output and imports have no effect on youth unemployment in Asia.

Keywords: *youth unemployment, foreign direct investment, economic growth, population growth, wages, exports and imports.*

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pengangguran usia muda di Asia yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana faktor tersebut mempengaruhinya. Dalam penelitian ini Variabel yang digunakan adalah investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, upah, ekspor dan impor. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1991 sampai tahun 2019 dengan sampel 19 negara yang ada di Asia yang diperoleh dari instansi terkait. Dengan menggunakan model regresi data panel dan model yang terbaik adalah *Random Effect Model* dengan pengujian melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange. Berdasarkan hasil pengujian secara teoritis menunjukkan respon output investasi asing langsung dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan pengangguran usia muda di Asia, hal dikarenakan kan peningkatan investasi asing langsung dan pertumbuhan penduduk akan mengurangi jumlah pengangguran. Sedangkan hasil output upah dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran muda di Asia yang berarti yaitu setiap kenaikan upah dan ekspor akan mempengaruhi peningkatan pengangguran usia muda. Output pertumbuhan ekonomi serta impor tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran usia muda di Asia.

Kata kunci : pengangguran usia muda, investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, upah, ekspor dan impor.

PENDAHULUAN

Asia merupakan benua terbesar di bumi dengan tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi. Dimana semestinya jika pembangunan ekonomi suatu negara tinggi maka perekonomian negara tersebut juga akan tinggi, dan apabila perekonomian negara nya tinggi maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran menjadi lebih rendah. Namun fakta yang ada, pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di Asia tinggi, akan tetapi tingkat pengangguran nya juga masih tinggi dan tentunya akan berdampak juga pada tingginya angka pengangguran usia muda pada negara-negara di Asia tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu diketahui penyebab tingginya angka pengangguran tersebut, dan dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran khususnya dalam penelitian ini yaitu pengangguran usia muda. Sehingga dapat mengetahui upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran usia muda tersebut.

Pengangguran adalah seseorang yang masuk dalam usia angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan kan usaha atau pekerjaan baru, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik, 2020). Penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dimana angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan misalnya pelajar, ibu rumah tangga dan pensiunan. Angkatan kerja juga dibedakan menjadi penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur. Dimana penduduk bekerja merupakan penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang menganggur yaitu penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha mencari pekerjaan (Badan pusat statistik, 2023) pengangguran menjadi masalah yang sangat penting baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Karena pengangguran bisa menghambat kelangsungan pembangunan negara dan menimbulkan berbagai masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhammedhussen Batu, 2016) menjelaskan bahwa pengangguran bisa menimbulkan masalah sosial ekonomi. Pengangguran itu minim akan pendapatan sehingga mendorong pada penghematan konsumsi. Apabila penghematan konsumsi terjadi dalam jangka panjang maka akan menimbulkan masalah sosial seperti menurunnya tingkat kesehatan yang menyebabkan terjadinya busung lapar dan tingkat gizi yang buruk. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka akan menimbulkan efek psikologis yang buruk dalam keluarga serta juga akan meningkatkan angka kriminalitas, kekerasan dan menimbulkan kekacauan yang tentunya akan berdampak buruk terhadap perekonomian yang dapat meningkatkan angka kemiskinan pada negara yang bersangkutan. Sehingga perlunya upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran agar dapat menghambat timbulnya masalah-masalah yang disebabkan karena adanya pengangguran tersebut.

Menurut pendapat (ILO, 2012) yang menjadi pusat perhatian adalah pengangguran usia muda dengan rentan usia 15-24 tahun, karena usia muda memiliki resiko lebih besar menjadi pengangguran jika dibandingkan usia dewasa. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah populasi usia muda yang tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja dan kurangnya pengalaman serta ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki usia muda dengan lapangan kerja yang tersedia akan menjadi penyebab tinggi nya angka pengangguran usia muda.

Berbicara mengenai pengangguran usia muda, di Asia pengangguran usia muda cukup tinggi. Berikut data pengangguran usia muda di Asia Tahun 1991-2019.

Tabel 1. Data Pengangguran Usia Muda di Asia Tahun 1991-2019

Negara	Total Pengangguran Usia Muda (% Dari Total Tenaga Kerja)			
	1991	2000	2010	2019
Arab Saudi	29.82	25.27	29.11	22.97
Bangladesh	5.45	9.69	6.39	12.69
Brunei Darussalam	12.53	16.31	21.36	21.42
China	4.37	6.87	9.78	10.71
Filipina	9.15	9.38	10.02	6.78
India	15.47	16.40	19.42	22.74
Indonesia	7.67	18.81	17.71	13.36
Jepang	4.49	9.20	9.42	3.90
Korea Selatan	7.13	9.99	8.55	9.86
Lebanon	18.45	20.87	16.18	24.20
Malaysia	10.58	9.60	11.25	11.21
Mongolia	11.08	10.77	14.51	16.42
Nepal	3.20	2.85	3.17	5.95
Oman	12.87	12.32	14.64	8.37
Pakistan	1.47	1.18	1.30	7.88
Singapura	3.92	7.16	9.82	7.68
Sri Lanka	36.82	24.02	18.70	21.26
Thailand	5.19	6.80	2.65	4.28
Turki	15.41	12.96	19.47	24.71

Sumber : World Bank WDI, 2023

Tabel 1. memperlihatkan data pengangguran usia muda di Asia Tahun 1991-2019 dimana setiap negara memiliki perbedaan mengenai pengangguran usia mudanya. Sebagian negara mengalami peningkatan pengangguran usia muda dan sebagian negara lain nya mengalami penurunan pengangguran usia muda, namun lebih dominan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perekominan setiap negara juga berbeda beda. Seperti pada Negara Pakistan Pengangguran Usia Muda nya lebih rendah dan di Negara Sri Lanka merupakan negara dengan pengangguran usia muda yang paling tinggi. Dimana negara Pakistan memiliki kekayaan sumber daya alam berupa hasil pertambangan yang menunjang dan mendorong perekonomiannya, sedangkan di Negara Sri Lanka perekonomiannya hanya didominasi oleh industry dan perdagangan (Shahadan et al., 2014). Jadi, pembangunan ekonomi setiap negara akan mempengaruhi angka pengangguran negara tersebut.

Pengangguran usia muda di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu investasi asing langsung yang juga peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dimana investasi asing langsung ini merupakan salah satu penyumbang dalam penurunan angka pengangguran usia muda di Asia yang akan membuka lapangan pekerjaan baru dengan modal yang masuk melalui investasi asing langsung. Selain investasi asing langsung juga terdapat faktor yang mempengaruhi pengangguran usia muda yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Upah, Ekspor dan Impor.

Menurut (Krugman, 1990: 204) Investasi Asing Langsung (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluasnya di negara lain, yang biasanya menyangkut infrastruktur, peralatan produksi, pembelian tanah untuk kebutuhan produksi dan mesin-mesin baru. Dengan adanya persediaan modal tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti membuka lahan pekerjaan baru yang akan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran usia muda. Para investor asing ini tertarik menanamkan modal nya di suatu negara karena mereka melihat adanya peluang bisnis yang memberikan keuntungan bagi perusahaan negara nya.

Selain investasi asing langsung (FDI) terdapat juga faktor Pertumbuhan Ekonomi yang mempengaruhi pengangguran usia muda. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan proses dalam perkembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengukur pencapaian dari perkembangan suatu perekonomian (Sukirno, 2008). Sesuai dengan hukum okun pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran. Dimana jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah pengangguran akan turun. Dan apabila jumlah pengangguran turun maka jumlah pengangguran usia muda juga akan ikut turun. Pengangguran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengangguran usia muda di Asia.

Selain dari investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi masih ada pertumbuhan penduduk, upah, ekspor dan impor yang mempengaruhi pengangguran usia muda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (April & Emanuelle, 2022) dalam jurnal yang berjudul analisis laju pertumbuhan ekonomi, pengaruh pertumbuhan penduduk dan upah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2011-2020. Dimana dalam penelitian nya itu laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran, yang artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan mengurangi jumlah pengangguran. Selanjutnya Tingkat pengangguran memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan penduduk. Maksudnya yaitu jika jumlah pertumbuhan penduduk meningkat maka jumlah pengangguran juga akan ikut meningkat. Karena kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat. Sehingga akan menimbulkan persaingan antar penduduk dalam mencari pekerjaan dan menyebabkan jumlah pengangguran menjadi tinggi. Sedangkan upah memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran. Dimana ketika tingkat upah meningkat maka penawaran tenaga kerja juga meningkat namun permintaan akan tenaga kerja menurun sehingga hal ini akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Sebagaimana jika pengangguran meningkat maka akan berdampak juga pada peningkatan jumlah pengangguran usia muda sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti akan meneliti variabel pertumbuhan penduduk, upah, ekspor dan impor sebagai variabel control dalam penelitian ini.

Pengangguran adalah seseorang yang masuk dalam usia angkatan kerja yang tidak bekerja, aktif mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan pekerjaan atau usaha baru dan penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2020). Pengangguran dibedakan menjadi pengangguran usia

muda dan pengangguran usia dewasa. pengangguran usia muda lebih menjadi pusat perhatian dimana penduduk usia muda lebih beresiko menjadi seorang pengangguran jika dibandingkan dengan penduduk usia dewasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penduduk usia muda. Selain itu ketidakcocokan keterampilan penduduk usia muda dengan lapangan kerja yang tersedia juga menjadi penyebab tingginya angka pengangguran usia muda. Sesuai dengan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai pengangguran usia muda.

Kelompok penduduk yang berusia muda merupakan penduduk yang berusia 15-24 tahun *International Labour Organization* (ILO). Pengangguran usia muda adalah penduduk berusia 15-24 tahun yang tidak bekerja, tetapi bersedia untuk bekerja serta aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan tersebut (Michael & Geetha, 2020). Pengangguran usia muda lebih beresiko dibandingkan penduduk usia dewasa karena penduduk usia muda lebih rentan meninggalkan pekerjaan mereka secara sukarela karena penduduk usia muda tersebut baru memasuki pasar tenaga kerja. Sehingga mereka belum memiliki kepastian akan kemampuan yang mereka miliki bisa di salurkan di pasar tenaga kerja. Karena hal itu yang membuat penduduk usia muda banyak yang menganggur.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori produksi, dimana permintaan akan faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja, tanah dan modal yang merupakan permintaan turunan (*derived demand*) (Mankiw, 2003:541). Yang mana permintaan produksi merupakan permintaan yang dipelopori oleh permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Hal ini menjelaskan bahwa ketika permintaan terhadap barang dan jasa meningkat yang diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat maka perusahaan tersebut akan meningkatkan jumlah produksinya. Dimana untuk meningkatkan jumlah produksi tersebut, maka perusahaan akan memerlukan lebih banyak lagi tenaga kerja. Tentunya hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap tenaga kerja yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengangguran. Yang mana apabila permintaan tenaga kerja meningkat maka jumlah pengangguran akan menjadi turun. Jadi, meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

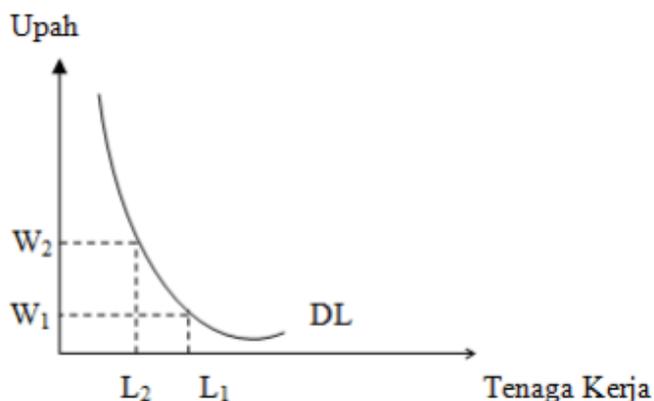
Adapun yang dimaksud dengan permintaan faktor produksi tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa yang nantinya akan ditawarkan kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. dimana laba merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah membayar seluruh biaya-biaya produksi. Tidak hanya perusahaan yang mendapatkan keuntungan, namun tenaga kerja juga mendapatkan upah atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Upah yang diterima tenaga kerja tersebut digunakan oleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yang telah mampu atau bisa melakukan suatu pekerjaan. Tenaga kerja dibedakan menjadi kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Dimana kelompok angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, misalnya pelajar, ibu rumah tangga dan pensiunan. Angkatan kerja ini juga dibedakan menjadi penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur.

Penduduk yang bekerja adalah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang menganggur yaitu penduduk yang tidak bekerja dalam kurun waktu tertentu dan sedang berusaha mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2022). Selanjutnya pengangguran juga dibagi menjadi pengangguran usia muda dan pengangguran usia dewasa. Dimana pengangguran usia muda ini lebih beresiko menjadi pengangguran

dibandingkan penduduk usia dewasa. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki penduduk usia muda. Sehingga diperlukan upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran usia muda ini, seperti menciptakan lapangan kerja baru agar dapat menyerap dan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

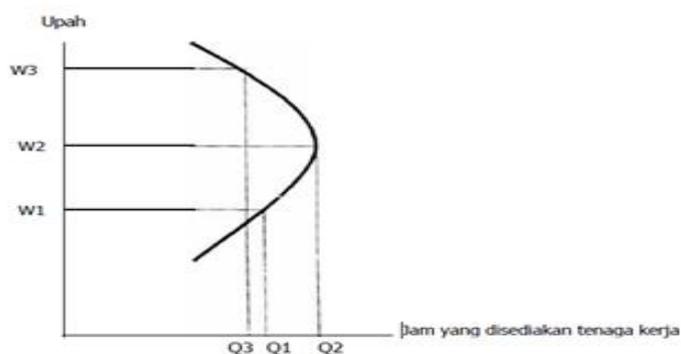
Gambar 1. menjelaskan bahwa kurva permintaan tenaga kerja memiliki kemiringan negatif, kurva permintaan tenaga kerja diatas menunjukkan hubungan negatif antara upah dan jumlah pekerja. Semakin tinggi tingkat upah semakin rendah permintaan tenaga kerja, dan sebaliknya semakin rendah upah maka semakin tinggi permintaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena ketidak pastian upah di pasar tenaga kerja.



Sumber: Mankiw, 2010

Gambar 1. Kurva permintaan tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang ditawarkan oleh rumah tangga dalam hal ini adalah angkatan kerja dalam tingkat upah tertentu (Case and Fair, 2007). Keputusan rumah tangga dalam menawarkan tenaga kerja, berdasarkan tingkat upah yang berlaku di pasar tenaga kerja dan preferensi waktu diluar jam kerja apabila menjadi tenaga kerja. Jika upah di pasar tenaga kerja yang berlaku tinggi maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh pilihan angkatan kerja, yakni untuk memperoleh upah tinggi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Sebaliknya jika upah di pasar tenaga kerja rendah maka penawaran tenaga kerja akan turun, karena pilihan memanfaatkan waktu luang diluar jam kerja lebih bermanfaat dibandingkan bekerja dengan upah yang rendah. Maka hal ini bisa menyebabkan peningkatan jumlah penangguran. Karena angkatan kerja ini lebih memilih untuk tidak bekerja jika dibandingkan harus bekerja dengan upah yang rendah.



Sumber: Mankiw, 2010

Gambar 2. Backward bending supply curve

Backward bending supply curve adalah kurva yang mengarah ke belakang dengan meningkatnya tingkat upah. Tenaga kerja mulanya menambah waktu kerja dengan tujuan memaksimalkan keuntungan mereka dengan upah yang upah yang diterima untuk kebutuhan. Semakin tinggi jam kerja yang dimiliki tenaga kerja maka semakin tinggi upah yang diperolehnya, saat itu pengaruh substitusi sangat besar, tetapi apabila jam kerja menurun namun upah meningkat itu disebabkan karena faktor pendapatan, karena seseorang yang dulunya memiliki banyak jam kerja dan tidak dapat menikmati waktu istirahat maka saat upah suda meningkat jam kerja akan menurun karena tenaga kerja membeli atau menghabiskan waktu untuk istirahat dengan mengurangi produktivitas tenaga kerja yang ditawarkan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel tahunan, yaitu dari tahun 1991-2019. Data yang dipakai merupakan data sekunder berupa tingkat pengangguran usia muda (Y), pertumbuhan ekonomi (X1), pertumbuhan penduduk (X2), Ekspor, Impor dan Upah (variabel kontrol) di Asia. Dimana Data tersebut diperoleh dari *World Development Indicators*, *World Bank* serta literatur relevan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku bacaan, jurnal ilmiah, dan website internet yang sesuai dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Dimana Analisis deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan apa adanya dan data yang digunakan dalam bentuk angka-angka. Dan analisis asosiatif yaitu bertujuan untuk melihat apakah adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9*.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengangguran usia muda di Asia, yang merupakan penduduk berusia 15-24 tahun yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. pengangguran usia muda dalam penelitian ini di ukur dalam persentase dari total angkatan kerja usia 15-24 tahun.

Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : 1) investasi asing langsung (X1), merupakan investasi pada aset-aset riil atau faktor produksi oleh suatu negara untuk mengembang dan memperluas usahanya di negara lain. Dimana investasi asing langsung yang di maksud dalam penelitian ini yaitu mengukur arus masuk bersih dari persentase GDP di Asia tahun 1991-2019. 2) pertumbuhan ekonomi (X2), merupakan proses perkembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat sehingga kemakmuran juga akan ikut meningkat. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi yang dimaksud yaitu mengukur pertumbuhan GDP dari persentase tahunan di Asia tahun 1991-2019. 3) Pertumbuhan penduduk, merupakan perubahan jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah, yang diukur dengan pertumbuhan penduduk dari persentase tahunan. Ekpor, dimana kegiatan ekpor dapat meningkatkan permintaan efektif baru yang membuat barang-barang dipasar dalam negeri membuat terobosan baru untuk menaikkan produktivitas dan ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Impor merupakan kegiatan memasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu negara untuk memenuhi kebutuhan. Dan upah merupakan penerimaan atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan tenaga kerja. Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut dijadikan sebagai variabel kontrol.

Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Dalam analisis regresi data panel ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan model antara lain yaitu, *common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)* dan *random effect model (REM)*. Selanjutnya untuk pemilihan model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel dalam

penelitian ini dapat dilakukan melalui pengujian diantaranya yaitu: 1) uji chow, yaitu digunakan untuk menentukan manakah model yang paling tepat digunakan antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Jika model yang paling tepat adalah *fixed effect model* maka selanjutnya dilakukan uji hausman. 2) uji hausman, pengujian yang dilakukan untuk melihat manakah model terbaik yang digunakan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila model yang terbaik adalah *random effect model* maka dilakukan uji lagrange. 3) uji lagrange, yaitu untuk memilih antara *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Jika model yang paling tepat adalah *common effect model* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, namun jika model yang terpilih adalah *random effect model* maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini model terpilih yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *eviews9* dengan jumlah data sebanyak 19 negara di Asia. Dimana berdasarkan hasil estimasi regresi panel yang dilakukan dengan pengujian uji chow, uji hausman dan uji lagrange maka terdapat pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*.

Berdasarkan hasil regresi estimasi *Random Effect Model* maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,81 - 0,07x_1 - 0,02x_2 - 0,40x_3 + 0,04x_4 - 0,002x_5 + 0,14x_6 \quad (1)$$

(0,1133) (0,0085) (0,4181) (0,0056) (0,8337) (0,0000)

Berdasarkan hasil estimasi terhadap persamaan, menunjukkan bahwa berdasarkan ketentuan ekonometrika hasilnya sudah cukup bagus. Nilai koefisien determinan (R-Square) dan hasil pengujian statistic F menunjukkan bahwa goodness of fit model terpenuhi dan Secara statistic investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, ekspor, impor dan upah secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia dengan sumbangan sebesar 10,26% sedangkan selebihnya yaitu 89,74% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan hasil estimasi pengaruh investasi asing langsung terhadap pengangguran usia muda menunjukkan bahwa investasi asing langsung yang tinggi memiliki dampak baik terhadap pengurangan jumlah pengangguran usia muda. Dimana investasi asing langsung ini memiliki korelasi negatif dengan pengangguran usia muda. Maksudnya yaitu jika investasi asing langsung tinggi (naik) maka pengangguran usia muda akan turun. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran usia muda. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang kecil dari nilai kritis pada taraf nyata 0,05. Artinya jika variabel investasi asing langsung naik sebesar satu persen maka pengangguran usia muda akan turun sebesar -0,07%.

Untuk hasil estimasi pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran usia muda, yaitu dilihat dari nilai probabilitas besar dari nilai kritis yaitu $0,4181 < 0,05$. dengan nilai koefisien sebesar -0.02 yang memiliki hubungan negatif, artinya yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap turunnya angka pengangguran.

Selanjutnya hasil estimasi pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran usia muda dengan nilai koefisien yaitu -0.40 menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan penduduk dengan pengangguran usia muda. Artinya jika variabel pertumbuhan penduduk naik sebesar satu persen maka pengangguran usia muda

akan turun sebesar -0.40 persen. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran usia muda.

Berdasarkan hasil estimasi nilai ekspor yaitu sebesar 0.04 menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dengan pengangguran usia muda. Artinya jika ekspor naik sebesar satu persen maka pengangguran usia muda akan naik sebesar 0.04. dalam penelitian ini ekspor memiliki pengaruh terhadap pengangguran usia muda dilihat dari nilai probabilitasnya kecil dari 0.05 yaitu 0.0005.

Berdasarkan nilai koefisien impor yaitu sebesar -0.002 menunjukkan adanya hubungan negatif antara impor dan pengangguran usia muda. Artinya jika impor naik sebesar satu persen maka pengangguran usia muda turun sebesar -0,002 persen. Dalam penelitian ini impor tidak berpengaruh terhadap pengangguran usia muda karena nilai probabilitasnya besar dari 0.005 yaitu 0.83.

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien dan probabilitas upah yaitu sebesar 0.14 menunjukkan adanya hubungan positif antar upah dengan pengangguran usia muda. Artinya jika upah naik sebesar satu persen maka pengangguran usia muda juga naik sebesar 0.14 persen. Dalam penelitian ini upah memiliki pengaruh terhadap pengangguran usia muda karena nilai probabilitasnya kecil dari nilai kritis 0.05 yaitu 0.0000.

Berdasarkan perolehan hasil analisis diketahui nilai R² adalah 0.102698 yang berarti bahwa pengangguran usia muda di Asia tahun 1991-2019 adalah 10,2 % dipengaruhi oleh variabel investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, ekspor, impor dan upah sedangkan sisanya (100% - 89,2 = 10,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Panel *Random Effect Model*

Variabel Terikat		Pengangguran Usia Muda (Y)		
Variabel Bebas	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Investasi Asing Langsung	-0.079949	0.030255	-2.642498	0.0085
Pertumbuhan Ekonomi	-0.025716	0.031732	-0.810417	0.4181
Pertumbuhan Penduduk	-0.401240	0.144339	-2.779845	0.0056
Ekspor	0.043762	0.012506	3.499178	0.0005
Impor	-0.002846	0.013554	-0.210016	0.8337
Upah	0.142344	0.028008	5.082293	0.0000
R-squared		0.102698		
Adjusted R-squared		0.092801		

Sumber : output olahan data menggunakan *eviews9,2023*

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pengangguran Usia Muda

Berangkat dari anggapan awal bahwa investasi asing langsung merupakan langkah yang baik untuk penurunan jumlah pengangguran usia muda. (Mkombe et al., 2021a) berusaha mengestimasi bagaimana dampak investasi asing langsung terhadap pengangguran usia

muda. Dalam riset ini teknik estimasi dilakukan dengan memasukan investasi asing langsung sebagai salah satu variabel yang menentukan pengangguran usia muda dengan variabel penentu pengangguran usia muda lain nya. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan investasi asing langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran usia muda. Sama halnya dengan hasil penelitian yang saya lakukan bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian dilihatan bahwa variabel investasi asing langsung memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel investasi asing langsung yaitu $0.0085 < 0,05$. Pengaruh investasi asing langsung terhadap pengangguran usia muda berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi asing langsung yang tinggi berdampak negatif terhadap pengangguran usia muda. Artinya yaitu tingginya investasi asing langsung akan menurunkan angka pengangguran.

Ini menjelaskan apabila investasi asing langsung meningkat maka pengangguran usia muda akan turun. Semakin banyak investasi asing langsung masuk maka akan pengangguran usia muda akan turun. Karena masuk nya investasi asing langsung akan membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin besar. Investasi asing langsung merupakan salah satu faktor yang diharapkan mampu memberi keuntungan dalam membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menyerap dan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Apabila jumlah pengangguran turun maka jumlah pengangguran usia muda juga akan ikut turun.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (A.Delis, C.Mustika, 2015) dengan judul pengaruh FDI terhadap kemiskinan dan pengangguran di Indonesia tahun 1993-2013 yang mana hasilnya menyebutkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Usia Muda Di Asia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khodor El daw, 2022) sebelumnya yaitu. The impact of economic growth and inflation on youth unemployment. Dimana hasil risetnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji kointegrasi residual secara simultan tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran usia muda. Dapat dikatakan bahwa rangkaian tersebut tidak bergerak Bersama untuk jangka waktu yang lama. Sesuai dengan penelitian yang saya lakukan karena dalam riset ini pertumbuhan ekonomi juga tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran usia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi yaitu $0.4181 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran usia muda.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sesuai dengan hukum okun pertumbuhan ekonomi memiliki relasi negatif dengan tingkat

pengangguran, jika pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi maka dapat mengurangi jumlah pengangguran nya. Dan apabila jumlah pengangguran turun maka tingkat pengangguran usia muda juga akan turun. Namun dalam penelitian ini tingginya angka pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak dan pengaruh terhadap pengurangan jumlah pengangguran usia muda di Asia.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mkombe et al., 2021b) melakukan penelitian tentang the effect of foreign direct investment on youth unemployment in the Southern African Development Community yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran usia muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini berupa (1) investasi Asing Langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia yang berarti bahwa apabila terdapat kenaikan investasi asing langsung maka akan menyebabkan turun nya pengangguran usia muda di Asia. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa investasi asing langsung dapat digunakan sebagai sasaran kebijakan dalam mengatasi masalah pengangguran usia muda di Asia. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran usia muda di Asia. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengangguran usia muda. Hasil estimasi dalam penelitian ini belum bisa di andalkan karena belum menyempurnakan model dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran usia muda. (3) Pertumbuhan penduduk (variabel kontrol) memiliki hubungan yang negatif serta signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia. (4) Ekspor (variabel kontrol) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan nilai ekspor maka pengangguran usia muda di Asia akan mengalami kenaikan juga. (5) impor (variabel kontrol) memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran usia muda. (6) upah (variabel kontrol) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengangguran usia muda di Asia. Artinya yaitu setiap ada kenaikan nilai upah maka pengangguran usia juga akan mengalami kenaikan.

Sebagaimana yang disampaikan di awal penelitian ini bahwa masalah pengangguran merupakan masalah penting yang harus dicari solusi cara mengatasinya. Dengan hasil pengujian yang dilakukan salah satunya menjaga atau mempertahankan agar investasi asing langsung yang masuk tetap stabil dan tinggi mampu memberikan dampak terhadap pengangguran usia muda. Selain itu juga di dukung dengan menstabilkan pertumbuhan ekonomi, tingkat upah yang tetap di pasar tenaga kerja serta memperlambat laju pertumbuhan penduduk akan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Tidak hanya itu juga dengan meningkatkan kualitas impor dan ekspor juga akan memberi peluang bagus bagi pengurangan jumlah pengangguran usia muda.

DAFTAR RUJUKAN

A.Delis, C.Mustika, E. U. (2015). Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.10, No. 01, April 2015
PENGARUH FDI TERHADAP KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

- 1993-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(01), 231–245.
- April, N., & Emanuelle, M. A. (2022). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi p – ISSN : 2723-6609 ; e-ISSN : 2745-5254 Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi , Pengaruh Pertumbuhan Penduduk , dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2011- 2020 Student Learning Ethics : Clas.* 3(4), 172–187.
- Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020). *pengangguran di indonesia Inflation , total of population , HDI , FDI , and DDI influence to unemployment in Indonesia.* 22(2), 319–325.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).* Indonesia.Com. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1
- Badan Pusat Statistik. (2022). *No Title.* <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Fair, C. and. (n.d.). *prinsip-prinsip ekonomi.*
- Geetha, E. M. and C. (2022). MACROECONOMIC FACTORS THAT AFFECTING YOUTH UNEMPLOYMENT IN MALAYSIA. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.371>
- Khodor El daw, M. (2022). the Impact of Economic Growth and Inflation on Youth Unemployment: Empirical Study in Escwa Region. *BAU Journal - Creative Sustainable Development*, 3(2). <https://doi.org/10.54729/cbno7196>
- Mankiw, N. G. (n.d.). *Makroekonomi.*
- Mkombe, D., Tufa, A. H., Alene, A. D., Manda, J., Feleke, S., Abdoulaye, T., & Manyong, V. (2021a). The effects of foreign direct investment on youth unemployment in the Southern African Development Community. *Development Southern Africa*, 38(6), 863–878. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1796598>
- Mkombe, D., Tufa, A. H., Alene, A. D., Manda, J., Feleke, S., Abdoulaye, T., & Manyong, V. (2021b). The effects of foreign direct investment on youth unemployment in the Southern African Development Community. *Development Southern Africa*, 38(6), 863–878. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1796598>
- Msigwa, R., & Kipesha, E. F. (2013). *Penentu Pengangguran Pemuda di Negara Berkembang : 4(14), 67–77.*
- Muhammedhussen Batu, M. (2016). *Determinants of Youth Unemployment in Urban Areas of Ethiopia.* International Journal of Scientific and Research Publications. www.ijsrp.org
- Shahadan, F., Sarmidi, T., & Jan Faizi, F. (2014). Relationships between Doing Business Indexes and FDI Net Inflows: Empirical Evidence from Six Asian Countries. *Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia*, 9, 609–625.
- Statistik, badan pusat. (2023). *ketenagakerjaan.*
- Suhaeri, F. (2021). Determinan pengangguran usia muda di indonesia. *Kinerja*, 18(3), 2021–2363. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi.*